

Analisis Hasil Pemeriksaan Kesehatan Berkala Pegawai sebagai Indikator Kesehatan Kerja di Poltekkes Kemenkes Kupang

Namsyah Baso^{1*}, Oklan B.T. Liunokas², Nabilah Nurul Ilma³, Veronica Pasolon⁴, Yublina Rohi⁵

^{1,3,5} Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

² Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

⁴ Departemen Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

ABSTRAK

Penyakit tidak menular semakin meningkat pada kelompok usia produktif, sehingga pemeriksaan kesehatan berkala pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 penting dilakukan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pemeriksaan kesehatan berkala pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 sebagai indikator kesehatan kerja, serta menyusun rekomendasi intervensi promotif dan preventif yang relevan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, memanfaatkan data sekunder dari catatan hasil *medical check-up* seluruh pegawai yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel yang dianalisis meliputi tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), lingkaran pinggang, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki kadar gula darah normal (89.7%), namun ditemukan prevalensi masalah kesehatan yang signifikan, seperti obesitas (32.4%), hipertensi (44.6%), hiperkolesterolemia (57.7%), hiperurisemia pada laki-laki (47.3%) dan perempuan (54%), serta obesitas sentral dengan proporsi tinggi pada perempuan (75.5%). Temuan ini mengindikasikan adanya risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular seperti sindrom metabolik, diabetes melitus tipe 2, dan penyakit kardiovaskular. Kesimpulan penelitian bahwa sebagian besar pegawai memiliki indikator kesehatan yang cukup baik, terutama pada kadar gula darah yang mayoritas berada dalam kategori normal.

Kata kunci: Kesehatan Kerja, Pegawai, Pemeriksaan Kesehatan Berkala

ABSTRACT

Non-communicable diseases are increasingly prevalent among the productive age group, making the periodic health examination of Poltekkes Kemenkes Kupang employees in 2025 essential as an effort for early detection of risk factors. This study aimed to analyze the results of periodic health examinations of Poltekkes Kemenkes Kupang employees in 2025 as an indicator of occupational health, as well as to formulate relevant promotive and preventive intervention recommendations. The research employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach, utilizing secondary data from medical check-up records of all employees who met the inclusion criteria. The variables analyzed included blood pressure, body mass index (BMI), waist circumference, blood glucose levels, cholesterol, and uric acid. The findings showed that most employees had normal blood glucose levels (89.7%), but a significant prevalence of health problems was identified, such as obesity (32.4%), hypertension (44.6%), hypercholesterolemia (57.7%), hyperuricemia in males (47.3%) and females (54%), as well as central obesity with a high proportion among females (75.5%). These findings indicate a high risk of non-communicable diseases such as metabolic syndrome, type 2 diabetes mellitus, and cardiovascular diseases. The study concludes that most employees demonstrated relatively good health indicators, particularly regarding blood glucose levels, which were predominantly within the normal range.

Keywords: Occupational Health, Employees, Periodic Health Examination

Koresponden:

Nama : Namsyah Baso
Alamat : Jln. Piet A. Tallo-Liliba-Kupang, NTT
No. Hp : +62 813-3907-3021
e-mail : namsyahbaso1983@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberlangsungan produktivitas sumber daya manusia di lingkungan institusi [1,2]. Pegawai yang sehat secara fisik, mental, dan sosial akan mampu menjalankan tugas secara optimal, sedangkan gangguan kesehatan dapat menurunkan efisiensi kerja, meningkatkan angka absensi, serta memengaruhi pencapaian target organisasi [3]. Dalam konteks institusi pendidikan tinggi kesehatan seperti Poltekkes Kemenkes Kupang, kondisi kesehatan pegawai menjadi aspek strategis yang perlu dipelihara, mengingat kualitas pelayanan pendidikan dan pengelolaan operasional sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusianya [4].

Seiring perkembangan lingkungan kerja modern, risiko kesehatan yang dihadapi pegawai tidak hanya berasal dari faktor pekerjaan langsung, tetapi juga dari pola hidup dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Perubahan pola makan, minimnya aktivitas fisik, stres kerja, serta paparan faktor risiko penyakit tidak menular menjadi tantangan yang harus diantisipasi melalui upaya promotif dan preventif yang terstruktur. Dalam hal ini, pemeriksaan kesehatan berkala menjadi salah satu instrumen penting untuk melakukan deteksi dini terhadap potensi masalah kesehatan sekaligus memantau tren status kesehatan pegawai dari waktu ke waktu [5,6].

Pemeriksaan kesehatan berkala atau *medical check-up* secara periodik memungkinkan institusi memperoleh data komprehensif mengenai indikator kesehatan kerja, seperti tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), kadar gula darah, kolesterol, lingkaran pinggang, dan kadar asam urat [6,7]. Data ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan intervensi kesehatan di lingkungan kerja. Hasil analisis pemeriksaan tidak hanya membantu mengidentifikasi masalah yang ada, tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi potensi penurunan produktivitas akibat gangguan kesehatan di masa mendatang [7].

Penelitian terdahulu menunjukkan manfaat signifikan pemeriksaan kesehatan berkala dalam mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular di kalangan pekerja. Shih et al., [8] menemukan bahwa pelaksanaan pemeriksaan rutin dapat menurunkan prevalensi hipertensi dan diabetes di sektor publik. Sementara itu, terdapat proporsi signifikan pegawai dengan masalah hipertensi dan obesitas yang berkorelasi dengan pola kerja sedentari [9,10]. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi analisis hasil pemeriksaan kesehatan sebagai indikator kesehatan kerja di institusi pendidikan tinggi, khususnya di bidang kesehatan.

Poltekkes Kemenkes Kupang memiliki karakteristik pegawai yang beragam, mulai dari dosen, tenaga kependidikan, hingga staf penunjang. Variasi beban kerja, pola aktivitas, dan lingkungan kerja yang berbeda dapat memengaruhi profil kesehatan tiap kelompok pegawai. Oleh karena itu, analisis berbasis data pemeriksaan berkala menjadi relevan untuk memahami gambaran kesehatan secara menyeluruh, mengidentifikasi kelompok berisiko, serta merumuskan program intervensi yang sesuai.

Meskipun pemeriksaan kesehatan berkala telah rutin dilaksanakan, belum semua institusi melakukan analisis mendalam terhadap hasil yang diperoleh. Data sering kali hanya berhenti sebagai catatan medis tanpa dimanfaatkan untuk evaluasi kesehatan kerja yang komprehensif. Tanpa analisis yang terstruktur, peluang untuk merancang kebijakan preventif dan promotif yang tepat sasaran menjadi terbatas. Padahal, pemanfaatan data hasil pemeriksaan dapat menjadi basis penguatan program kesehatan kerja yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil pemeriksaan kesehatan berkala pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang, mengidentifikasi indikator kesehatan kerja yang relevan, dan menyusun rekomendasi intervensi promotif-preventif yang dapat diterapkan di lingkungan kerja. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran kondisi kesehatan pegawai saat ini, tetapi juga menjadi rujukan dalam perencanaan kebijakan kesehatan kerja yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan menggambarkan kondisi kesehatan pegawai berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan berkala yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Data yang dianalisis bersumber dari catatan hasil *medical check-up* pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025. Penelitian ini bersifat retrospektif karena memanfaatkan data sekunder yang telah terdokumentasi pada rekam medis pemeriksaan kesehatan sebelumnya.

Lokasi penelitian adalah Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025, bersamaan dengan selesainya pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala pegawai. Populasi penelitian meliputi seluruh pegawai tetap Poltekkes Kemenkes Kupang yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala pada tahun 2025, mencakup dosen, tenaga kependidikan, dan tenaga penunjang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pegawai aktif yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala pada periode penelitian dan memiliki data pemeriksaan lengkap meliputi tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), lingkaran pinggang, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup pegawai yang tidak bersedia datanya digunakan dalam penelitian dan data pemeriksaan yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses.

Variabel penelitian meliputi enam parameter utama hasil pemeriksaan kesehatan, yaitu tekanan darah (normal, hipotensi, hipertensi), IMT (kurus, normal, gemuk, obesitas), lingkaran pinggang (normal, obesitas sentral), kadar gula darah (normal, hipoglikemia, hiperglikemia), kadar kolesterol (normal, hiperkolesterolemia), dan kadar asam urat (normal, hiperurisemia). Indikator kesehatan kerja kemudian diidentifikasi berdasarkan distribusi hasil pemeriksaan ini.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari catatan rekam medis hasil pemeriksaan kesehatan berkala pegawai tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses data pemeriksaan dari unit kesehatan kerja atau bagian yang menangani *medical check-up*, kemudian mencatat parameter yang diperlukan ke dalam formulir pengumpulan data yang telah disiapkan.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing* untuk memeriksa kelengkapan data, *coding* untuk memberikan kode kategori variabel, *entry data* menggunakan perangkat lunak pengolah data, dan *tabulating* untuk menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran persentase dan distribusi setiap parameter kesehatan, kemudian dibandingkan dengan standar normal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI dan WHO untuk mengidentifikasi status kesehatan kerja pegawai.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan menggunakan kode anonim, dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik serta tidak disebarluaskan di luar tujuan penelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	74	34.7
Perempuan	139	65.3
Usia		
< 35 Tahun	10	4.69
35 – 50 tahun	131	61.5
> 50 Tahun	72	33.8
Status Kepegawaian		
Dosen	136	63.85
Tenaga Kependidikan	77	36.2

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang adalah perempuan dengan proporsi yang hampir dua kali lipat dibandingkan laki-laki. Dilihat dari distribusi usia, sebagian besar pegawai berada pada kelompok usia produktif menengah, yaitu 35–50 tahun, diikuti oleh kelompok usia di atas 50 tahun, sementara pegawai berusia di bawah 35 tahun hanya berjumlah sedikit. Dari sisi status kepegawaian, komposisi terbesar adalah dosen, sedangkan sisanya merupakan tenaga kependidikan yang berperan mendukung proses administrasi dan operasional institusi.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tiap Variabel

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Indeks Masa Tubuh (IMT)		
Kurus	7	3.3
Normal	96	45.1
Gemuk	41	19.2
Obesitas	69	32.4
Tekanan Darah		
Hipotensi	20	9.4
Normal	98	46
Tinggi (Hipertensi)	95	44.6
Kadar Gula Darah		
Hipoglikemia	17	8
Normal	191	89.7
Hiperglikemia	5	2.3
Kolesterol		
Normal	90	42.3
Kolesterol	123	57.7
Asam Urat laki-laki		
Normal	39	52.7
Hiperurisemia	35	47.3
Asam Urat Perempuan		
Normal	64	46
Hiperurisemia	75	54

Lingkar Pinggang laki-laki		
Normal	31	41.9
Obesitas	43	58.1
Lingkar Pinggang perempuan		
Normal	32	23
Obesitas	105	75.5
Hamil	2	1.5

Tabel 2 menunjukkan variasi kondisi kesehatan pegawai pada berbagai indikator. Pada pengukuran indeks massa tubuh, sebagian besar pegawai berada dalam kategori normal, namun proporsi dengan status gizi lebih, baik gemuk maupun obesitas, cukup signifikan. Pemeriksaan tekanan darah memperlihatkan jumlah pegawai dengan hipertensi hampir setara dengan yang memiliki tekanan darah normal, sementara kasus hipotensi ditemukan pada sebagian kecil pegawai. Kadar gula darah mayoritas berada dalam batas normal, dengan sedikit kasus hipoglikemia dan hiperglikemia.

Pemeriksaan kadar kolesterol mengungkapkan bahwa lebih dari separuh pegawai mengalami kadar kolesterol di atas normal. Untuk kadar asam urat, prevalensi hiperurisemia cukup tinggi pada kedua jenis kelamin, dengan sedikit perbedaan persentase antara laki-laki dan perempuan. Lingkar pinggang menunjukkan proporsi obesitas sentral yang tinggi, terutama pada pegawai perempuan, sedangkan kasus kehamilan tercatat pada jumlah yang sangat kecil.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Data yang diperoleh terbatas pada parameter pemeriksaan laboratorium dan pengukuran fisik, tanpa disertai informasi mendalam mengenai faktor gaya hidup seperti pola makan harian, tingkat aktivitas fisik, riwayat keluarga, serta kebiasaan merokok atau konsumsi alkohol yang berpotensi memengaruhi hasil. Kedua, penelitian ini berfokus hanya pada satu institusi, yaitu Poltekkes Kemenkes Kupang, sehingga generalisasi hasil ke populasi pekerja di institusi lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, kemungkinan adanya bias pemeriksaan (measurement bias) tidak dapat sepenuhnya dihindari, terutama terkait kepatuhan persiapan pemeriksaan (misalnya puasa sebelum pengambilan darah).

PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan kesehatan berkala terhadap pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 menunjukkan gambaran umum status kesehatan yang dapat menjadi indikator penting dalam penilaian kesehatan kerja institusi. Analisis setiap parameter mengindikasikan adanya beberapa masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, terutama terkait obesitas, hipertensi, hiperkolesterolemia, dan obesitas sentral.

Berdasarkan parameter Indeks Massa Tubuh (IMT), sebagian besar pegawai berada pada kategori normal (45.1%), namun persentase pegawai dengan status gizi lebih, yakni gemuk (19.2%) dan obesitas (32.4%), mencapai lebih dari separuh populasi. Kondisi ini konsisten dengan temuan WHO yang menyatakan bahwa kelebihan berat badan di kalangan pekerja dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit jantung koroner [11]. Lingkungan kerja dengan aktivitas fisik rendah, pola makan tinggi kalori, serta kebiasaan duduk dalam waktu lama (sedentary lifestyle) diduga menjadi faktor utama yang memengaruhi tingginya prevalensi obesitas di kalangan pegawai [12].

Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hampir setengah pegawai mengalami hipertensi (44.6%), dengan proporsi yang hampir setara dengan pegawai yang memiliki tekanan darah normal (46%). Angka ini cukup mengkhawatirkan mengingat hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang dapat mengganggu produktivitas kerja [13]. Penyebab tingginya prevalensi hipertensi kemungkinan besar terkait

dengan pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, stres kerja, dan faktor usia, mengingat sebagian besar pegawai berada pada rentang usia 35–50 tahun [14].

Pada parameter kadar gula darah, mayoritas pegawai (89.7%) memiliki kadar gula normal, sementara kasus hipoglikemia (8%) dan hiperglikemia (2.3%) relatif kecil. Meskipun persentase hiperglikemia rendah, kondisi ini tetap perlu diantisipasi karena dapat berkembang menjadi diabetes tipe 2 jika tidak dikendalikan. Di sisi lain, adanya kasus hipoglikemia dapat berdampak pada penurunan konsentrasi dan stamina kerja, sehingga diperlukan edukasi terkait pola makan seimbang dan keteraturan asupan energi selama bekerja.

Temuan kadar kolesterol menunjukkan bahwa lebih dari separuh pegawai (57.7%) mengalami hiperkolesterolemia. Kondisi ini selaras dengan studi Kibria et al., [9] yang mengaitkan tingginya kadar kolesterol pada pekerja dengan pola makan tinggi lemak jenuh, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok. Mengingat kolesterol tinggi berhubungan langsung dengan risiko penyakit jantung koroner dan stroke, intervensi berbasis edukasi gizi dan modifikasi gaya hidup menjadi penting untuk dilakukan [15].

Pada parameter asam urat, ditemukan prevalensi hiperurisemia yang cukup tinggi, yakni 47.3% pada pegawai laki-laki dan 54% pada pegawai perempuan. Hiperurisemia yang tidak dikendalikan berpotensi menimbulkan gout dan komplikasi metabolik lainnya. Faktor risiko seperti konsumsi makanan tinggi purin (jeroan, daging merah, makanan laut), kurangnya aktivitas fisik, serta kemungkinan gangguan hormonal pada perempuan pascamenopause berkontribusi pada tingginya angka ini [15,16].

Hasil pemeriksaan lingkaran pinggang mengungkapkan prevalensi obesitas sentral yang sangat tinggi, yaitu 58.1% pada laki-laki dan 75.5% pada perempuan. Obesitas sentral merupakan indikator risiko sindrom metabolik yang meliputi hipertensi, dislipidemia, dan resistensi insulin [8]. Tingginya prevalensi obesitas sentral ini menunjukkan perlunya intervensi gaya hidup sehat di lingkungan kerja, seperti program olahraga terjadwal, penyediaan makanan sehat di kantin, dan kegiatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan [17,18].

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian indikator kesehatan berada pada kategori normal, masih terdapat masalah kesehatan yang cukup signifikan di lingkungan kerja Poltekkes Kemenkes Kupang. Masalah yang paling dominan meliputi obesitas, hipertensi, hiperkolesterolemia, dan obesitas sentral. Oleh karena itu, institusi perlu merancang program promotif dan preventif yang komprehensif, meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, program aktivitas fisik di tempat kerja, edukasi gizi, manajemen stres, serta penyediaan akses konsultasi medis bagi pegawai berisiko tinggi.

KESIMPULAN

Hasil pemeriksaan kesehatan berkala pegawai Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki indikator kesehatan yang cukup baik, terutama pada kadar gula darah yang mayoritas berada dalam kategori normal. Namun demikian, terdapat masalah kesehatan yang cukup menonjol dan perlu menjadi perhatian serius, antara lain tingginya prevalensi obesitas (32.4%), hipertensi (44.6%), hiperkolesterolemia (57.7%), hiperurisemia pada laki-laki (47.3%) dan perempuan (54%), serta obesitas sentral dengan proporsi tinggi, terutama pada pegawai perempuan (75.5%). Kondisi ini menunjukkan adanya risiko signifikan terhadap penyakit tidak menular seperti sindrom metabolik, diabetes melitus tipe 2, dan penyakit kardiovaskular, yang dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup pegawai. Faktor-faktor seperti pola makan tinggi kalori dan lemak jenuh, rendahnya aktivitas fisik, stres kerja, dan faktor usia diduga menjadi kontributor utama terhadap masalah kesehatan tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif yang terintegrasi di lingkungan kerja Poltekkes Kemenkes Kupang. Program yang dapat diterapkan meliputi edukasi gizi secara rutin, penyediaan pilihan makanan sehat di kantin, dan pengaturan jam kerja yang mendukung aktivitas fisik seperti senam pagi atau olahraga mingguan. Selain itu, pemeriksaan kesehatan berkala sebaiknya tetap dilaksanakan secara konsisten dengan tindak lanjut yang jelas bagi pegawai yang memiliki hasil di luar batas normal.

Manajemen stres juga perlu menjadi bagian dari kebijakan kesehatan kerja, mengingat peranannya dalam memengaruhi tekanan darah dan metabolisme tubuh. Untuk pegawai dengan risiko tinggi, institusi perlu memfasilitasi akses konsultasi medis dan program intervensi khusus, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi masalah kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan pegawai secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamesha AD, Aziza AH, Lubis AF, Zaharani YT. Kesehatan kerja dan penyakit akibat kerja kasus kondisi emergensi di tempat kerja. *Public Heal Risk Assesment J.* 2024;1(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Rahayu EP, Ratnasari AV, Wardani RWK, Pratiwi AI, Ernawati L, Lestari S, et al. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Pradina Pustaka*; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Zahiraa T, Radianto DO. Pengaruh tingkat keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan terhadap kinerja karyawan. *J Educ Innov Public Heal.* 2024;2(2):60–71. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Saba ZIZ. Pentingnya kesehatan mental karyawan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan. *JBK J Bimbing Konseling.* 2024;2(02):38–45. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Hadiyanti R, Setiawardani M. Pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *J Ris Bisnis dan Investasi.* 2017;3(3):12–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Amin R, Ichsan PS. Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Motivasi Kerja, serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Analysis of the Effect of Occupational Safety and Health, Work Motivation, and Work Environment on Employee Performance. *J Technopreneursh Econ Bus Rev.* 2024;6(1):67–79. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Situngkir D, Rusdy MDR, Ayu IM, Nitami M. Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya antisipasi kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). *J Pengabdian Kesehat Masy.* 2021;2(1):8–17. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Shih DP, Kuo HW, Liang WM, Lin PY, Tseng P, Wang JY. Association of health checkups with health-related quality of life among public servants: a nationwide survey in Taiwan. *Health Qual Life Outcomes.* 2021;19(1):42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Kibria GM Al, Hossen S, Gibson D. The burden of hypertension, diabetes, and overweight/obesity by sedentary work pattern in Bangladesh: Analysis of Demographic and Health Survey 2017–18. *PLOS Glob Public Heal.* 2024;4(2):e0002788. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Badr HE, Rao S, Manee F. Gender differences in quality of life , physical activity , and risk of hypertension among sedentary occupation workers. *Qual Life Res.* 2021;30(5):1365–77. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Idris IB, Azit NA, Ghani SRA, Nor SFS, Nawi AM. A systematic review on noncommunicable diseases among working women. *Ind Health.* 2021;59(3):146–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Kuruvilla A, Mishra S, Ghosh K. Prevalence and risk factors associated with non-communicable diseases among employees in a university setting: A cross-sectional study. *Clin Epidemiol Glob Heal.* 2023;21:101282. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Ngoga EO, Muiruri L, Ouma OJ. Healthcare Workers Training and Implementation of Occupational Health and Safety (OSH) Measures at Kitale County Referral Hospital, Kenya. 2023; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Deseva FG, Ginting CN, Kurnia MA. Factors Affecting The Implementation Of Occupational Safety And Health At Royal Prima Medan General Hospital In 2021. *Int J Heal Pharm.* 2022;3(1):82–91. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

15. Yang YS, Han BD, Han K, Jung JH, Son JW. Obesity fact sheet in Korea, 2021: trends in obesity prevalence and obesity-related comorbidity incidence stratified by age from 2009 to 2019. *J Obes Metab Syndr.* 2022;31(2):169. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Wang Y, Beydoun MA, Min J, Xue H, Kaminsky LA, Cheskin LJ. Has the prevalence of overweight, obesity and central obesity levelled off in the United States? Trends, patterns, disparities, and future projections for the obesity epidemic. *Int J Epidemiol.* 2020;49(3):810–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Peñalvo JL, Sagastume D, Mertens E, Uzhova I, Smith J, Wu JHY, et al. Effectiveness of workplace wellness programmes for dietary habits, overweight, and cardiometabolic health: a systematic review and meta-analysis. *Lancet Public Heal.* 2021;6(9):e648–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Wong MCS, Huang J, Wang J, Chan PSF, Lok V, Chen X, et al. Global, regional and time-trend prevalence of central obesity: a systematic review and meta-analysis of 13.2 million subjects. *Eur J Epidemiol.* 2020;35(7):673–83. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]